**Kelompok 9 Preservasi**

1. Belia Angeline 071911633019
2. Heni Ayu Andriani 071911633040
3. Eva Krisjayanti 071911633066
4. Kusuma Dewi Tiarawati 071911633076
5. Faisal Muchsin 071911633078

|  |  |
| --- | --- |
| **Judul Jurnal** | Digital Preservation: A Time Bomb for Digital Libraries |
| **Penulis** | Margareth Hedstrom |
| **Sumber** | *Computers and The Humanities*, 1997/1998, Vol. 31, No. 3 (1997/1998), Hal. 189-202 |
| **Publikasi** | Springer |
| **Link URL** | <http://www.jstor.com/stable/30200423> |
|  | **REVIEW** |
| **Latar Belakang** | Pada dasarnya perubahan dari tradisional menuju ke modern merupakan suatu kemajuan yang dapat meringkankan beban setiap umat manusia secara efisien dan efektif, khususnya dalam bidang informasi. Dahulu kala setiap orang mengoleksi informasi melalui apa yang ia lihat dan rasakan lalu dicatat dalam sebuah kertas dan dijadikan sebuah arsip. Arsip yang berisi informasi tersebut tentunya dapat menjadi sebuah hal yang sangat bermanfaat apabila isi dalam arsip tersebut berisikan suatu informasi yang dapat digunakan manusia untuk menambah pengetahuan. Oleh karena itu maka setiap orang yang memiliki sebuah arsip diwajibkan untuk melakukan pelestarian terhadap arsip tersebut dengan cara konvensional maupun digital.  Di zaman yang sudah modern saat ini sering ditemui bahwasanya terdapat banyak website untuk menampung catatan informasi yang kita miliki seakan pelestarian suatu arsip saat ini lebih mudah dilakukan. Namun dengan adanya hal tersebut maka munculah tantangan mengenai pelestarian arsip digital. Dimulai dari sulit dan mahalnya biaya pengawetan informasi digital yang merupakan potensi hambatan bagi pengembangan perpustakaan digital serta pelestarian arsip tradisional yang dapat dikatakan masih efektif, sistematis, dan dapat mengurangi alokasi biaya perpustakaan dan terdapat himbauan dimana pelestarian digital bersifat eksperimental dan penuh dengan risiko terkait dengan metode yang belum teruji.  Dari permasalahan tersebut, jurnal ini membahas mengenai kondisi pelestarian digital saat ini dengan melakukan evaluasi pelestarian arsip digital terhadap pengguna dan kebutuhannya serta menyarankan strategi manajemen arsip secara keseluruhan yang bertujuan membantu pengembangan perpustakaan digital dan lembaga lain untuk mengintegrasikan pelestarian arsip jangka panjang. |
| **Fokus Permasalahan** | Sulit dan mahalnya biaya pelestarian informasi digital dalam perpustakaan digital. Karena pelestarian pada saat ini sangat dibutuhkan. Sebenarnya risiko kerusakan dan hilangnya informasi digital dalam pelestarian ini termasuk minim. Namun, dikarenakan adanya kesulitan yang terjadi maka penulis berusaha mengembangkan strategi-strategi yang ditawar guna mengatasi atau meminimalisir masalah tersebut. |
| **Metode dan Teori** | Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan pengamatan/observasi pada perpustakaan yang ada di Amerika. Teori yang diambil oleh penulis ialah teori pelestarian, yang didukung oleh pendapat Conway bahwa tujuan pelestarian adalah untuk melindungi informasi yang memiliki nilai abadi untuk akses oleh generasi sekarang dan masa depat. Sehingga penulis mendefinisikan pelestarian digital sebagai perencanaan, alokasi sumber daya, dan penerapan metode dan teknologi pelestarian yang diperlukan untuk memastikan bahwa informasi digital yang bernilai berkelanjutan tetap dapat diakses dan digunakan. Penulis juga mengemukakan konsepnya mengenai pelestarian digital mencakup materi yang sudah berbentuk digital maupun materi yang dikonversi dari bentuk konvensional ke bentuk digital. |
| **Hasil dan Analisis** | Komunitas pelestarian memiliki berbagai taktik untuk pengawetan digital yang tampaknya bekerja secara efektif untuk jenis bahan tertentu di lingkungan terbatas tertentu, tetapi metode saat ini tidak dapat diskalakan untuk masalah umum pengawetan digital. Tetapi solusi apa pun harus dapat diskalakan dari laboratorium, prototipe, atau proyek percontohan ke berbagai individu dan institusi yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa materi digital bertahan lebih lama dari yang diizinkan oleh generasi teknologi saat ini.  Akhirnya, akan bermanfaat bagi komunitas pelestarian dan bagi mereka yang melakukan penelitian tentang masalah umur panjang, migrasi, dan konversi jika ada lebih banyak tempat untuk pertukaran ide, persyaratan, dan perkembangan terkini. |
| **Kesimpulan** | Seiring kemajuan teknologi, manusia memperoleh berbagai kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan. Salah satunya adalah kemudahan dalam bidang informasi. Apabila suatu lembaga maupun instansi mempunyai arsip tertentu, maka arsip tersebut harus dilestarikan agar bisa digunakan dalam jangka panjang. Di era modern seperti sekarang ini, pelestarian arsip bisa dilakukan secara digital. Dalam pelestarian ini, risiko kerusakan dan kehilangan arsip akan lebih minim. Namun, besarnya biaya preservasi arsip digital menjadi salah satu kendala atau hambatan. Oleh karena itu, berbagai strategi diciptakan agar pelestarian arsip digital dapat berjalan secara efektif. Di masa sekarang maupun masa mendatang, preservasi digital diharapkan mendapat perhatian khusus agar isi atau substansi dari arsip-arsip tersebut dapat bermanfaat bagi generasi berikutnya. |